

STUDI LITERATUR: TEKNIK AKROSTIK DALAM MENINGKATKAN MENULIS PUISI

MUFARROCHAH

MAN 3 Blitar

e-mail: mufawawa@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini untuk menganalisis perbedaan penerapan teknik akrostik dari hasil-hasil penelitian dan untuk mengetahui hasil yang dicapai dari penerapan teknik akrostik dalam berbagai penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi literatur. Data yang diperlukan dihimpun melalui kajian teks, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Berdasarkan studi literatur menunjukkan bahwa teknik akrostik ini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi. Teknik akrostik akan memberikan hasil yang signifikan bila ditambahkan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

Kata Kunci: teknik akrostik, menulis puisi

ABSTRACT

The purpose of this article is to analyze the differences in the application of acrostic techniques from the research results and to find out the results achieved from the application of acrostic techniques in these various studies. This study uses a qualitative approach with a literature study research design. The necessary data were collected through text studies, then analyzed using content analysis techniques. Based on the literature study, it shows that this acrostic technique can increase students' learning activities while at the same time increasing the results of learning to write poetry. The acrostic technique will give significant results when added using appropriate learning media.

Keywords: acrostic technique, writing poetry

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Menurut Tarigan (2008), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita melalui sebuah tulisan tanpa saling bertatap muka.

Menulis adalah kegiatan yang bertahap, yang dimulai dengan tahap prakarsa, tahap lanjutan, tahap revisi, dan tahap pengakhiran (Kumalasari, 2010). Tahap prakarsa merupakan tahap yang harus dilalui penulis untuk menemukan ide. Pada tahap lanjutan merupakan tahap mengembangkan ide. Pada tahap ini penulis sudah membuat sebuah karya. Setelah itu, tahap revisi merupakan tahap perbaikan bila ada hal-hal yang kurang tepat. Tahap terakhir yaitu tahap pengakhiran atau tahap penyelesaian sebuah karya yang siap untuk dipublikasikan.

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ada empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan menyimak dan membaca tergolong dalam keterampilan reseptif yakni menerima informasi. Sedangkan, kegiatan berbicara dan menulis termasuk dalam keterampilan produktif yakni menghasilkan informasi (Tarigan, 2008).

Salah satu keterampilan menulis yang menjadi materi pembelajaran dalam Kurikulum adalah keterampilan menulis puisi. Tujuan dari penguasaan kompetensi ini adalah peserta didik dapat menyampaikan ide dan emosinya dalam puisi (Putri, 2019). Selain itu, dengan

menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara emosional dan intelektual. Kegiatan menulis puisi dapat dijadikan tempat meluapkan perasaan, memberikan rasa penghargaan dan obat penyembuh (Milda, 2019). Menulis puisi juga merupakan pengekspresian pemikiran untuk dapat mengungkapkan perasaan sehingga memunculkan imajinasi panca indra yang struktur dan berirama (Pradopo 2010).

Dalam kenyataannya, pembelajaran menulis puisi seringkali ditemui kasus terkait kesulitan peserta didik dalam menemukan ide. Hal ini dikarenakan keterbatasan peserta didik dalam menguasai pilihan kata atau diksi, peserta didik terpaku pada penentuan judul terlebih dahulu, minimnya konsep pemahaman tentang puisi (Putri, 2019). Selain itu, ada beberapa masalah yang dihadapi peserta didik dalam menulis puisi misalnya pemahaman makna yang rendah, kosakata, atau pun rendahnya kemampuan peserta didik dalam merangkai kalimat pada baris-baris puisi (Mustopa & Junaidi, 2020).

Menurut Dyanti (2018) rendahnya kemampuan menulis puisi dikarenakan dua faktor yakni dari guru dan dari peserta didik. Faktor guru dikarenakan minimnya penggunaan media dan penguasaan teknik pembelajaran. Sedangkan dari peserta didik dikarenakan minimnya penguasaan kosakata, baik itu diksi, kata konkret, maupun bahasa figuratif atau gaya bahasa.

Kendala-kendala lain yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi. Diantaranya sulitnya memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Selain itu, kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi, kesulitannya dalam menggunakan diksi, citraan dan gaya bahasa. Kesulitan lainnya yaitu menemukan pilihan kata yang tepat, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi (Romilasari, 2012). Kesulitan lainnya dalam menulis puisi yaitu penentuan ide dalam menemukan kata pertama, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran dan imajinasinya ke dalam puisi. Sebagai akibatnya tak jarang peserta didik menyalin puisi yang telah ada (Utami (2013).

Semua kesulitan itu dikarenakan kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang secara instan, tetapi kemampuan yang dicapai dengan melakukan latihan secara terus menerus (Permatahati, 2009). Peserta didik dituntut belajar, memiliki keinginan, kemampuan dan pengalaman serta minat yang sungguh-sungguh untuk menggali puisi sehingga mampu untuk menulis puisi.

Menghadapi keadaan tersebut, dibutuhkan jalan keluar untuk mengatasi permasalahan. Guru dapat memakai bermacam-macam metode, teknik, atau menggunakan media yang sesuai. Salah satu cara yang digunakan dengan menggunakan teknik akrostik untuk mengatasi permasalahan dalam menulis puisi. Hal ini dikarenakan puisi akrostik merupakan puisi yang sederhana dan sesuai bagi pemula yang dapat membantu peserta didik dalam menulis puisi (Pulungan & Afningsih, 2021). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengkaji telaah literatur mengenai Teknik Akrostik dalam Meningkatkan Menulis Puisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi literatur. Desain penelitian studi literatur ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai karya tulis yang sesuai dengan pokok bahasan. Setelah itu, hasil telaah itu disaring dan dijadikan kerangka berpikir teoretis. Metode ini berfungsi sebagai pembuktian akan fakta dengan cara membandingkan perbedaan dan atau persamaan antara teori dan praktik yang sedang diteliti.

Data yang dibutuhkan berupa karya tulis yang terdapat dalam buku, jurnal, dan artikel konferensi ilmiah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Data tersebut digunakan untuk menginformasikan tentang hasil-hasil penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, menghubungkan penelitian dengan karya tulis yang ada, dan melengkapi kekurangan penelitian-penelitian sebelumnya.

Studi literatur yang dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi yang terdiri

beberapa penelitian terdahulu. Setelah itu dikompilasi untuk menarik kesimpulan (Mardalis dalam Hartanto & Dani, 2020). Hasil kompilasi penelitian-penelitian terdahulu berfungsi sebagai alat untuk membuat kesimpulan terhadap pertanyaan-pertanyaan: (1) Adakah perbedaan penerapan teknik akrostik dari hasil-hasil penelitian (2) Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan teknik akrostik dalam berbagai penelitian tersebut.

Langkah-langkah desain penelitian studi literatur bersumber Melfianora dalam Wulandari & Trihantoyo (2020). Sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian studi literatur didapatkan 6 Artikel. Artikel atau Jurnal Penelitian tersebut mengidentifikasi penggunaan teknik akrostik untuk meningkatkan menulis puisi.

Puisi akrostik adalah bentuk menulis puisi dengan memakai kata kunci yang ditulis secara vertikal dengan memakai huruf dalam sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi (Putri, 2019). Teknik akrostik dapat dipakai sebagai strategi pembelajaran guna meningkatkan motivasi berkarya dan sekaligus sebagai alternatif memudahkan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi (Sari dan Fuad, 2016).

Langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik terdiri atas: (1) guru menyampaikan materi, (2) guru menjelaskan teknik akrostik, (3) guru menyusun kata yang akan dijadikan puisi akrostik yaitu memilih salah satu kata dengan cara mengambil huruf depan, tengah atau akhir, kata yang sudah dipilih disusun secara vertikal, dan (4) guru melakukan evaluasi (Fleisher, 2013).

Teknik akrostik dipilih sebagai cara mengatasi permasalahan. Teknik ini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi (Sudarwati, 2018).

Hasil

Tabel 1 Analisis penggunaan teknik akrostik untuk meningkatkan menulis puisi

N O	NAMA PENULIS	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	INSTRUMEN
1.	Pulungan, Nurjummi, & Afningsih, Nila, 2021	Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa SMA RK Deli Murni Deli Tua dengan Menggunakan Teknik Akrostik	Penelitian Tindakan Kelas	Tes dan nontes
2.	Melasarianti, L., Krisnawati, V., & Martha, N. U, 2019	Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik Berbasis Media Gambar Pahlawan Nusantara	Penelitian Tindakan Kelas	Tes, pengamatan, wawancara, dan kajian dokumen
3.	Dyanti, E. P., 2018	Keefektifan Teknik Akrostik dan Teknik Kata Berantai dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi dengan Media Video Destinasi Pariwisata pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Semarang	Penelitian Eksperimen	Tes dan nontes (lembar observasi dan dokumentasi)
4.	Mustopa, E., & Junaidi, F., 2020	Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik	Penelitian Kualitatif	Observasi dan wawancara

		Akrostik di SMK Negeri 1 Ketapang		
5.	Ernawati, O. D., & Utami, S. P., 2017	Keefektifan Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Menggunakan Teknik Akrostik dan Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Video Keindahan Alam untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang	Penelitian Eksperimen	Tes dan nontes
6.	Abduh, Nurul Khairani, 2018	Pemanfaatan Teknik Akrostik ¹ untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP	Penelitian Tindakan Kelas	Tes, observasi, dan wawancara.

Pada penelitian Pulungan & Afningsih (2021) penerapan teknik akrostik digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan pelaksanaan yaitu tahapan perencanaan, tahapan tindakan, tahapan observasi dan tahapan refleksi dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil tes awal peserta didik sangat rendah dengan nilai rata-rata 12,4 atau 49,7 %. Setelah itu digunakan teknik akrostik dalam dua siklus. Hasil penelitian pada siklus satu menunjukkan peningkatan keterampilan peserta didik meskipun masih dibawah KKM yaitu 75 dengan nilai rata-rata 16,5 atau 66,4%. Kemudian dilanjutkan siklus kedua dengan menggunakan teknik yang sama didapatkan hasil peningkatan dalam nilai keterampilan peserta didik mendapatkan nilai KKM dengan nilai rata-rata 20,6 atau 82,4%. Peserta didik mengalami peningkatan dari pratindakan sampai siklus kedua sebesar 8,2%. Hal-hal yang dinilai dalam penerapan teknik akrostik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah (1) kesatuan makna, (2) diksi, (3) persajakan, (4) pengimajian, (5) gaya bahasa. Dalam penelitian ini tidak dicantumkan cara penerapan penggunaan teknik akrostik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Penelitian ini hanya melaporkan hasil dari penerapan teknik akrostik tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Melasarianti, L., Krisnawati, V., & Martha, N. U, (2019) penerapan teknik akrostik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi berbasis media gambar pahlawan Nusantara digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menambahkan media berupa gambar pahlawan Nusantara untuk menanamkan pendidikan karakter cinta tanah air dan bangsa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Prosedur penelitian ini meliputi (1) persiapan, (2) studi atau survei awal, (3) pelaksanaan siklus yang terdiri atas (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi dan interpretasi, dan (d) analisis dan refleksi. Hasil penelitian ini adalah (1) Hasil nilai rata-rata kelas pada siklus 1 sebesar 47,67% dan siklus 2 sebesar 74,8% sehingga siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 27,2% dari siklus 1, dan (2) terjadi perubahan positif perilaku peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara. Penelitian ini tidak menggunakan tes awal sebelum menerapkan teknik akrostik. Penelitian ini mencantumkan hasil tes menulis puisi dengan lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang baik di siklus 1, maupun di siklus 2. Perincian penilaian menulis puisi tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Selain itu, hasil pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi (1) keaktifan mendengarkan penjelasan guru, (2) Keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar menulis puisi, (3) keaktifan peserta didik mengerjakan tugas.

Penelitian yang dilakukan Dyanti (2018) menggunakan penelitian eksperimen dengan mengambil sampel dua kelas yang diberikan perlakuan berbeda. Kelas eksperimen pertama pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik sedangkan kelas eksperimen kedua pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik kata berantai. Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan menulis teks puisi yang menerapkan teknik akrostik dengan video destinasi pariwisata lebih efektif daripada menerapkan teknik kata berantai dengan video destinasi pariwisata. Hasil yang didapat pada post test kedua teknik dengan nilai signifikansi mencapai $0,002 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, terdapat peningkatan rata-rata nilai peserta didik pada kelas eksperimen teknik akrostik dari nilai pretest 58,42 dan nilai post test 82,05. Sedangkan, pada kelompok teknik kata berantai dari nilai pretest 57,36 dan nilai posttest 76,02.

Penelitian yang dilakukan Mustopa & Junaidi (2020) menitikberatkan pada persepsi peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik. Peneliti mengamati proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik dan mengetahui respons peserta didik terhadap proses pembelajaran tersebut. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik akrostik membuat peserta didik antusias dalam menulis puisi. Peserta didik merasa tertantang dan bersemangat dalam belajar. Formula teknik akrostik membuat peserta didik terbimbing menulis sebuah puisi. Akan tetapi, beberapa peserta didik merasa kesulitan dalam memadukan kata-kata yang ditulis.

Penelitian yang dilakukan Errnawati & Utami (2017) meneliti keefektifan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dan teknik latihan terbimbing dengan media video keindahan alam. penelitian eksperimen ini mengambil sampel dua kelas yang diberikan perlakuan berbeda. Kelas eksperimen pertama pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dengan media video keindahan alam sedangkan kelas eksperimen kedua pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media video keindahan alam. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan teknik akrostik dengan video keindahan alam lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan latihan terbimbing. Nilai rata-rata peserta didik yang melaksanakan teknik akrostik lebih besar dari rata-rata kelas yang melaksanakan teknik latihan terbimbing, yaitu $76,55 < 80,07$. Hasil perhitungan uji beda rata-rata menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,04 < 0,05$. Hal ini menunjukkan kedua kelas berbeda secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan Abduh (2018) bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) ketuntasan pembelajaran menunjukkan peningkatan kualitas sebesar 14,8% dan (2) hasil pembelajaran menulis puisi siswa menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata 75,45 pada siklus I meningkat menjadi 80,05 pada siklus kedua. Berdasarkan hasil tersebut, teknik akrostik direkomendasikan untuk pembelajaran menulis puisi.

Pembahasan

Menurut Dyanti (2018) untuk mengatasi rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dengan jalan memberikan teknik pembelajaran yang variatif. Teknik pembelajaran menjadi hal yang vital karena penggunaan media dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi.

Penggunaan teknik akrostik dapat memudahkan dalam menulis puisi. Peserta didik akan terbantu dalam konsentrasi yang lebih lama. Karena dengan adanya teknik akrostik peserta didik dapat merangkai kata-kata dalam puisi dengan dipedomani oleh kata kunci pada awal kata. Dari hasil penelitian yang dilakukan Dyanti (2018) menunjukkan teknik akrostik lebih efektif dibandingkan penggunaan teknik kata berantai. Penggunaan media sebagai pelengkap juga cukup penting dalam proses pembelajaran dengan harapan dapat membantu kedua teknik dalam pembelajaran menulis puisi. Media yang digunakan adalah media video

berbasis destinasi pariwisata.

Menurut Rohika dkk. dalam Mustopa & Junaidi (2020) menyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik menjadikan peserta didik termotivasi dalam keadaan yang menggembirakan. Selain itu, teknik ini dapat meningkatkan sikap antusias, semangat, dan aktif dalam suatu pembelajaran.

Melasarianti ect. (2019) menyatakan pemilihan teknik akrostik sangat tepat karena kesulitan siswa pada saat mengikuti pembelajaran menulis puisi mendapat perhatian yang berarti dari guru. Guru secara langsung memberikan contoh cara membuat puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Selain pemilihan teknik tersebut, alangkah baiknya diberikan media pembelajaran untuk menarik minat belajar menulis puisi yakni media gambar pahlawan nusantara.

Errnawati & Utami (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan teknik akrosik dan teknik latihan terbimbing dalam menulis puisi dengan media video keindahan alam, keduanya dapat meningkatkan aspek keterampilan dan perilaku aktif peserta didik dalam pembelajaran. Akan tetapi, nilai rata-rata siswa yang diberi perlakuan dengan teknik akrostik lebih besar dari rata-rata kelas yang menggunakan teknik latihan terbimbing. Dengan demikian,

pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dengan media video keindahan alam lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media video keindahan alam.

Keefektifan penggunaan teknik akrostik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi telah dibuktikan oleh peneliti terdahulu, yakni Herawati dalam Abduh (2018) dengan melakukan penelitian eksperimen dengan memakai teknik akrostik. Dari penelitiannya didapatkan hasil yaitu teknik akrostik efektif bila diterapkan dalam pembelajaran puisi dengan memberikan tindakan berbeda pada subjek penelitian. Perlakuan pada kelompok pertama dengan menggunakan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi. Sedangkan kelompok kedua tidak menggunakan teknik akrostik. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa teknik akrostik menjadi salah satu teknik yang bagus untuk peningkatan keterampilan menulis puisi.

Teknik akrostik dapat membantu peserta didik melakukan proses kreatif menulis puisi. Frye dalam Sari & Fuad (2015) menyatakan struktur puisi yang memakai teknik akrostik jika dipadukan dengan model mengajar guru akan menumbuhkan suatu jembatan pembantu pada peserta didik, yakni mengajarkan pada mereka cara berpikir fleksibel serta menumbuhkan gagasan dan diksi yang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pembelajaran menulis puisi jika dilaksanakan dengan teknik dan strategi yang bagus akan memberikan dampak pada peserta didik. Yakni pengetahuan bertambah, terciptanya kreativitas, serta dapat membentuk watak dan karakter diri peserta didik dalam menjalani kehidupan dalam masyarakat. Sebaliknya pembelajaran yang dilakukan tanpa perencanaan penggunaan teknik dan media tidak akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Pembelajaran keterampilan menulis puisi memberikan manfaat yang sangat besar pada peserta didik. Kegiatan menulis puisi dapat dijadikan tempat meluapkan perasaan, memberikan rasa penghargaan, pengekspresian pemikiran untuk dapat mengungkapkan perasaan. Selain dapat menulis puisi peserta didik akan memperoleh manfaat lain yakni meningkatnya kemampuan berbahasa secara emosional dan intelektual.

Keberadaan pengajaran menulis puisi yang memberikan manfaat yang luar biasa kalau tidak dilakukan dengan pemilihan teknik dan strategi yang bagus akan sia-sia. Salah satu teknik menulis puisi yang sudah teruji adalah menggunakan teknik akrostik. Penggunaan teknik ini akan memberikan manfaat yakni menambah pengetahuan, terciptanya kreativitas, serta dapat membentuk watak dan karakter diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Nurul Khairani (2018). Pemanfaatan Teknik Akrostik. untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. 11(1).
- Dyanti, E. P. (2018). Keefektifan Teknik Akrostik dan Teknik Kata Berantai dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi dengan Media Video Destinasi Pariwisata pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 19-26.
- Ernawati, O. D., & Utami, S. P. (2017). Keefektifan Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Menggunakan Teknik Akrostik dan Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Video Keindahan Alam untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 16-21.
- Fleisher, P. 2013. *Nutrisi otak 100+ permainan yang mengajarkan anak-anak berpikir*. Jakarta: PT Indeks.
- Hartanto, Rizal Septa, Dani, Hasan. 2020. Studi Literatur : Pengembangan Media Pembelajaran dengan Software Autocad. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 6 (1).
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.
- Kumalasari, Devi. 2010. *Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas XI A SMKN 1 Sawit Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Melasarianti, L., Krisnawati, V., & Martha, N. U. (2019). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), 55-64
- Milda, Roy Sari. 2019. *Pujangga Hujan: Teori dan Apresiasi Puisi*. From https://books.google.co.id/books?id=L8-JDwAAQBAJ&pg=PA30&dq=manfaat+menulis+puisi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwj8nJXrhN71AhVBT2wGHY77CrgQ6AF6BAgJEAI#v=onepage&q=manfaat%20menulis%20puisi&f=false
- Mustopa, E., & Junaidi, F. (2020, 21 Oktober). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik di SMK Negeri 1 Ketapang. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956>^[1]_[SEP]
- Permatahati, I., & Santoso, I. A. (2009). Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model RKPL siswa kelas V SDN Bareng IV Malang / Indah Permatahati. Skripsi (Sarjana)--Universitas Negeri Malang. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.
- Pradopo, Rachmat D..2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pulungan, N., & Afningsih, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa SMA RK Deli Murni Deli Tua Dengan Menggunakan Teknik Akrostik. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 9(2), 96-100.
- Putri, Eka Maharani. 2019. *Puisi Akrostik: Cara Mudah Membuat Puisi*. From https://books.google.co.id/books?id=Hv8dEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pembelajaran+menulis+puisi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=pembelajaran%20menulis%20puisi&f=false
- R. Romilasari. 2012. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Video Clip Balada Pada Siswa Kelas Viiiib Smp Negeri 2 Berbah. *Jurnal ePrints@UNY*. From <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/8439>
- Sari, D. K., Fuad, M., & Munaris, M. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi

- Melalui Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas X. J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), 3(2).
- Sudarwati (2018). Penggunaan Teknik Akrostik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X IA-1 SMAN 2 Makassar. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9909>
- Tarigan , Henry G. (2008) Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Utami, Mala. 2013. Efektivitas Metode Field Trip Dalam Pembelajaran Menulis Puisi. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wulandari, Setiya, Trihantoyo, Syunu. (2020). Pembinaan dan Pengembangan Profesional Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0. Inspirasi Manajemen Pendidikan 8 (4).